



Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di RSUD Permata Bunda.

Rachel Asnani Bara¹, Mien², Muh. Jasmin³.

^{1,2,3} Prodi S1 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Kendari

Corresponding Author :

Mien

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Kendari

Desa Totombe Jaya Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

Email: mienitumien@gmail.com

Kata Kunci : Ibu nifas Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Perawatan Payudara.

Keywords: Breast Care, Health Education, Knowledge, Postpartum Mothers

Abstrak. Masa nifas yaitu masa setelah plasenta berakhir dan pada saat fungsi reproduksi mulai kembali normal seperti semula, waktu yang dibutuhkan sekitar 6-12 minggu untuk proses penyembuhan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas, penelitian dilakukan dengan melibatkan 38 ibu dengan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan yaitu the one group pretest-posttest design dengan uji wilcoxon. Hasil nilai mean $\pm$ SD tentang pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar $11,11 \pm 3,211$ dan nilai mean $\pm$ SD pengetahuan setelah pendidikan kesehatan sebesar $18,58 \pm 3,406$ serta terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas didapatkan nilai p value 0,000 ($< 0,05$). Disarankan ibu nifas agar selalu melakukan perawatan payudara pada masa kehamilan.

Abstract. The puerperium period, which is the period after the placenta ends and when reproductive function begins to return to normal, it takes about 6-12 weeks for the healing process. The purpose of the study was to determine the effect of health education on breast care on postpartum mother's knowledge. The research was conducted by involving 38 mothers using purposive sampling technique. The method used is one group pretest-posttest design with Wilcoxon test. The results mean $\pm$ SD knowledge about before health education is 11.11 ± 3.211 and the mean $\pm$ SD is knowledge after health education is 18.58 ± 3.406 and there is an effect of health education about breast care on knowledge of postpartum mothers, the value is 0.000 ($< 0, 05$). It is recommended that postpartum mothers always carry out breast care during pregnancy.

Pendahuluan

Masa nifas yaitu masa setelah plasenta berakhir dan pada saat fungsi reproduksi mulai kembali normal seperti semula, waktu yang dibutuhkan sekitar 6-12 minggu untuk proses penyembuhan. (1). Ibu nifas akan mengalami fase menyusui yaitu

pemberian nutrisi berupa Air Susu Ibu (ASI) yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan sehingga ASI diberikan pada saat bayi baru lahir hingga berusia 2 tahun (2).

Pengetahuan ibu secara global berdasarkan penelitian yang dilakukan di Iran bahwa 43,8% mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara (3). Pengetahuan ibu nifas di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan di

Kediri bahwa sebesar 53% memiliki pengetahuan cukup (4) sedangkan pengetahuan ibu di Sulawesi Tenggara berdasarkan penelitian yang dilakukan di Konawe Selatan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan payudara masih tergolong kurang yakni sebesar 51,2% (5).

Ibu nifas yang mengalami keluhan saat memberikan ASI di masa nifas dan menyusui seperti puting payudara lecet saluran ASI tersumbat, membengkak, radang, mengeluarkan nanah, kelainan letak payudara sehingga ibu kesulitan dalam menyusui maka ibu yang selesai melahirkan harus memiliki keterampilan dalam perawatan payudara (6).

Masalah utama yang muncul dari seorang ibu yaitu pengetahuan dan support serta kemandirian mengimplementasikan perawatan payudara saat masa kehamilan karena sangat penting dalam mempersiapkan ASI guna menambah kepercayaan diri pada ibu sehingga dapat menyusukan bayi tanpa ada hambatan (7). Maka dari itu, ibu yang menyusui wajib di edukasi tentang dampak baik maupun buruk terhadap perawatan payudara dan cara menyusui yang sesuai yang berkaitan dengan proses menyusui pada balita (8).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada ibu nifas dalam proses perawatan payudara, pengetahuan ibu masih tergolong rendah yakni 58 (72,6%) disebabkan oleh kurangnya paparan informasi tentang perawatan payudara dan yang baik sebanyak 22 orang (27,4%) (9). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tergolong rendah yaitu sebanyak 62 orang (65,9%) (10).

Jumlah ibu nifas di RSUD Permata Bunda tahun 2020 terdapat 140 orang sedangkan jumlah ibu nifas pada 4 bulan terakhir bulan Januari-Mei sebanyak 60 orang (Rumah Sakit Umum Permata Bunda, 2020). Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada 6 orang ibu nifas mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui bagaimana cara perawatan payudara yang sesuai SOP dan ibu hanya memiliki kemampuan dengan perawatan secara umum seperti mencuci payudara dengan menggunakan air hangat sebelum menyusui. Berdasarkan latar

belakang, maka peneliti berinisiatif mengembangkan judul dengan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas di RSUD Permata Bunda

Metode

Jenis penelitian ini pra eksperimen metode yang digunakan the one group pretest-posttest design dengan uji wilcoxon. teknik sampling menggunakan purposive sampling yang melibatkan 38 ibu nifas dan penelitian ini dilaksanakan di RSUD Permata Bunda Kendari.

Hasil Dan Pembahasan

1) Karakteristik responden

Tabel 1.1 Karakteristik responden di RSUD Permata Bunda Tahun 2021

Karakteristik Responden	f (%)	Mean±Std.Deviasi
Umur		
20-25 tahun	7 (18,4)	30,63±5,786
26-30 tahun	22 (57,9)	
31-35 tahun	9 (23,7)	
Pekerjaan		
PNS	7 (18,4)	30,63±5,786
IRT	23 (60,5)	
Wiraswasta	7 (18,4)	
Dokter umum	1 (2,6)	
Pendidikan Terakhir		
SMP	3 (7,9)	30,63±5,786
SMA	17 (44,7)	
Perguruan Tinggi	18 (47,4)	

Sumber : data primer, 2021

Tabel 1.1 didapatkan bahwa berdasarkan umur ibu nifas, umur terbanyak adalah responden yang berumur antara 26-30 tahun sebanyak 22 responden (57,9%) dan yang berumur 20-25 tahun yakni 7 responden (18,4%), nilai mean 30,63 dan nilai SD 5,786. Pada pekerjaan diperoleh bahwa pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 23 responden (60,5%) dan dokter umum hanya 1 responden (2,6%) sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir bahwa didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan diperguruan tinggi sebanyak 18 responden (47,4%) dan paling sedikit SMP sebanyak 3 responden (7,9%).

2) Variabel Penelitian

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Pre dan Post test Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2021

Variabel Penelitian	Mean $\pm$ SD
Pengetahuan (<i>pre test</i>)	11,11 $\pm$ 3,211
Pengetahuan (<i>post test</i>)	18,58 $\pm$ 3,406

Sumber : data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan reesponden (*pre test*) adalah 11,11 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 3,211 dan rata-rata pengetahuan (*post test*) adalah 18,58 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 3,406.

3) Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Payudara terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di RSUD Permata Bunda Tahun 2021

	Median (minimum-maksimum)	Nilai ρ
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	9 (6-17)	0.000
Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan	16 (12-25)	

Sumber : data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai median (minimum-maksimum) pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan yaitu 9 (6-17) dan nilai median (minimum-maksimum) pengetahuan setelah pendidikan kesehatan yaitu 16 (12-25). Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai ρ value = 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas di RSUD Permata Bunda.

A. Pembahasan

1) Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Payudara

Setelah proses mengolah dan analisis data , maka hasil dari penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dari peneliti menunjukkan bahwa hampir setengah pengetahuan dari responden masih kurang. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden yang mengungkapkan bahwa responden belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai cara perawatan payudara yang benar baik di puskesmas atau pun tempat klinik tempat responden selalu kontrol selama masa kehamilan. Dan hanya mendapatkan informasi dari berbagai pihak keluarga serta mendapatkan dukungan dari suami. Disamping itu, pengetahuan responden yang kurang , karena informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan kurang memadai mengenai perawatan payudara serta beberapa ibu malas melakukan perawatan payudara disebabkan oleh Ibu lebih fokus dalam merawat bayinya.

Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin memiliki kesadaran akan kesehatan diri salah satunya informasi dapat diperoleh melalui media social atau pun meningkatkan pengetahuannya dengan membaca. Hal ini di kemukakan oleh Notoadmodjo (2015) yang menyatakan usia dapat berpengaruh terhadap daya ingat serta pola dalam berfikir, sehingga makin bertambahnya umur individu maka semakin matang pula proses fikir dan kemudian pengetahuan yang dimiliki semakin membaik.

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tahun 2015 bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan suatu evaluasi untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dimana pendidikan seseorang semakin tinggi dapat memberikan kesadaran untuk berperan serta (11). Teori yang lain menunjukkan bahwa edukasi yang dilaksanakan dalam waktu singkat akan berdampak baik terhadap meningkatnya pengetahuan seseorang (12).

Penelitian yang dilakukan oleh Prawita dan Salima tahun 2018 didapatkan hasil

bahwa pengetahuan responden yang kurang lebih mendominasi daripada responden yang memiliki pengetahuan baik dimana kurangnya pengetahuan karena beberapa faktor seperti internal dan eksternal yakni cara berpikir individu pada saat menerima informasi mengenai cara perawatan payudara akan berdampak terhadap tingkatan pengetahuan ibu nifas (13).

Peneliti berasumsi bahwa hampir seluruhnya yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden dalam menyikapi masa nifas dan kurangnya informasi tentang perawatan payudara yang didapat selama masa kehamilan sampai masa nifas dari petugas kesehatan karena responden lebih memperhatikan anak dari pada diri sendiri.

2) Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Payudara

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan dari peneliti (post test) didapatkan hampir seluruhnya responden memiliki perubahan pengetahuan dari yang kurang baik menjadi baik. Saat memberikan pendidikan kesehatan, Peneliti menggunakan media leaflet dan mempragakan langsung cara perawatan payudara yg baik dan benar serta mempraktekkan langsung ke ibu nifas. Menurut Notoadmodjo 2015 pemilihan media dalam berkomunikasi seperti surat kabar, radio, majalah ataupun penyuluhan langsung akan sehingga bisa diterima oleh Responden. saat proses penelitian, karena media yang digunakan adalah Leaflet sebagian Responden mempunyai keingintahuan yang besar tentang perawatan payudara yang baik.

Pada sebagian responden masih ada pada kategori pengetahuan cukup, karena faktor kurang fokusnya responden yang terpengaruh oleh tangisan bayinya. Menurut Notoadmodjo (2015), panca indra dapat menyalurkan ilmu pengetahuan pada otak terutama mata ($\leq 75\%$ sampai 85%) dan 18% hingga mencapai 25% , pengetahuan yang didapatkan dan kemudian tersalur melalui panca indra. Suasana bayi yang menangis mempengaruhi konsentrasi Responden dalam menangkap materi yang di sampaikan oleh Peneliti.

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan media yang lebih menarik lagi seperti media Audiovisual sebab media edukasi atau penyuluhan kesehatan yang kreatif tidak membuat suasana menjadi monoton. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan karena responden telah mendapatkan informasi kesehatan tentang bagaimana cara perawatan payudara, manfaat, ujian, dan prosedur perawatan masa nifas yang benar dari peneliti pada saat melakukan pendidikan kesehatan.

Sesuai dengan teori bahwa pesan kesehatan sangat bermanfaat dalam perkembangan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan (11). Hal ini sesuai dengan teori dari peneliti Agung Wibowo tahun 2017 yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami perubahan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dimana responden yang memiliki pengetahuan menjadi baik karena telah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas tentang perawatan payudara pada kelas ibu hamil (14).

Berdasarkan asumsi dan pengamatan peneliti saat berlangsung proses penelitian bahwa setelah diberikan pendidikan responden beberapa memiliki pengetahuan yang baik tetapi terdapat pula responden yang tidak memiliki perubahan pengetahuan yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan responden yang harus bekerja diluar rumah dan mengikuti budaya turun temurun dari masyarakat.

3) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas .

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu nifas dari pengetahuan kurang menjadi cukup. terpapar informasi kesehatan dari peneliti. Dimana pengetahuan responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan masih banyak yang kurang mengerti dan paham tentang cara perawatan payudara yang benar dan setelah peneliti memberikan penyuluhan kesehatan melalui media leaflet responden sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan saat di

berikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan yakni memiliki pengetahuan.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk merubah perilaku seseorang serta dapat meningkatkan derajat kesehatan yang mandiri (11). Edukasi pada ibu harus lebih terfokus pada teknik menyusui karena merupakan bagian dari perawatan payudara sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri. (15).

Penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Apriyani dan Sono tahun 2016 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu post partum di Rumah Sakit M. Yusuf Kalibangan Lampung Utara yang dimana peningkatan pengetahuan, sikap serta kemampuan merawat payudara secara mandiri kepuasan ibu post partum dapat melalui pendidikan kesehatan (16).

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Trismiyana dan Eliya pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program pendidikan kesehatan ibu tentang perawatan payudara setelah melahirkan di RSIA Puri Betik Hati Provinsi Lampung dimana pemberian perlakuan memiliki dampak yang lebih baik bagi responden berupa pengetahuan ibu dengan nilai rata-rata meningkat (17).

Berdasarkan asumsi dan pengamatan peneliti, ibu nifas memiliki pengetahuan kurang sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dan mengalami perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan. dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden mengisi kuesioner sebagai bahan perbandingan setelah diberikan pendidikan.

Simpulan Dan Saran

Pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu nifas di RSUD Permata Bunda. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan peran petugas khususnya bidan untuk memberikan pendidikan singkat kepada ibu nifas.

Daftar Rujukan

1. Asi Yusari & Risneni Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dan Menyusui. CV. Trans Info Media : 2016. Jakarta.
2. WHO. Data Statistik Anak. 2016;Geneva : Departement of Child and Adolescent.
3. Haqhihi M, Varzande R. Maternal knowledge and attitude toward exclusive breastfeeding in six months after birth in Shiraz, Iran. *Int J Pediatr.* 2016;4(11):3759–67.
4. Darmayanti R. Pengetahuan Ibu Hamil IPrimigravida Tentang Perawatan Payudara. *J Kebidanan.* 2019;8(2):116–21.
5. Sri Mekawati. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2 sampai 3 tahun. Naskah Publ. 2012: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiya.
6. Ariani. Peningkatan Berat Badan pada Bayi Prematur yang Mendapat ASI, PASI, dan Kombinasi ASI-PASI. *Maj Kedokt Nusantara.* 2017;Volume 40.
7. Ronald. Pedoman dan Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan. Bandung: Nuansa Aulia; 2016
8. Marmi. Asuhan Kebidanan Masa Nifas “Puerperium care.” Yogyakarta: pustaka pelajar: 2016
9. Fitriani. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan dan Pada Masa Nifas di RB Mattiro Baji Gowa. Skripsi (Online). 2016;DIII kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddi.
10. Mirdayanti A. Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Rsu Dewi Sartika Kota Kendari Tahun n 2017.2017:Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/131/>
11. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
12. Fauziah A. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Medan: Madenatera: 2012.
13. Prawita A A, Salima M. Hubungan

- Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan. *Bidan Komunitas*. 2018; 1(3):133
14. Wibowo A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Masa Nifas di Puskesmas Pajang Surakarta. *Kesehatan*. 2017;1(2):1–13.
 15. Kronborg, H. Maimburg, R. D & Væth M. *Antenatal training to improve breast feeding: a randomised trial*. *Midwifery*, 28(6),784-790.doi 10.1016/j.midw.2011.08.016; 2016.
 16. Apriyani H, Suarni L, Sono. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas di RS M . Yusuf Kalibalangan Lampung Utara. 2016;9(1):40–5.
 17. Trismiyana E dan Er. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara Ibu *Pos Partum* di RSIA. Puri Betik Hati Provinsi Lampung. *J Kebidanan*. 2019;5(4 (66)):154–60.